

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGOLONGKAN  
HEWAN BERDASARKAN JENIS MAKANANNYA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF STAD  
SISWA KELAS IV SDN MOJOKERTO**

**Abdul Faqih**

FKIP Universitas Terbuka (UT)  
UPBJJ Surabaya  
abdulfaqih@ut.ac.id

**Abstrak**

*Minat siswa kelas IV SDN Sukoanyar-Ngoro-Mojokerto terhadap pembelajaran IPA rendah, terutama dalam memahami materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibanding dengan pengalaman belajar individual atau kompetitif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai keunggulan siswa bisa mengembangkan pemikirannya lebih luas lagi dalam memecahkan masalah. Tujuan dari perbaikan pembelajaran ini adalah: (1) melalui metode kooperatif STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam pembelajaran IPA; (2) cara meningkatkan motivasi belajar siswa; dan (3) cara meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA. Hasil perbaikan pembelajaran diantaranya: siswa merasa nyaman untuk bertanya kepada teman sebaya, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan pada siswa selama KBM. Ternyata dengan metode kooperatif STAD pada pembelajaran IPA untuk materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SD hasilnya mencapai kemajuan yang menggemirakan; pada siklus I nilai rata-rata siswa 64,58 dengan ketuntasan 33% sedangkan pada siklus II menjadi 80,83 (nilai rata-rata) dengan ketuntasan 83%. Kelompok I pada siklus I belum mendapat predikat tapi pada siklus II mendapat predikat kelompok baik (good team), sedangkan untuk kelompok II, mendapat penghargaan kelompok super (super team) pada siklus II yang sebelumnya pada siklus I dengan julukan kelompok baik (good team). Untuk kelompok III dan IV pada siklus I berjulukan kelompok baik menjadi kelompok hebat (great team) pada siklus II. Jadi semua kelompok telah bekerjasama dengan baik. Secara umum skor perkembangan siswa mengalami peningkatan pada tiap putaran, sehingga penghargaan kelompok juga meningkat.*

**Kata Kunci:** Prestasi, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPA, Kooperatif STAD

**Abstract**

*Student's interests of IV Grade of SDN Sukoanyar-Ngoro-Mojokerto to science teaching was low, especially in understanding the material*

*classifying animals based on the type of their food. Research results indicated that cooperative learning techniques were superior in improving learning outcomes compared with individual or competitive learning experience. Cooperative learning model of STAD better than other models because students could developed broader thinking in solving the problem. The purpose of this study improvements were: (1) cooperative method of STAD could improve student's understanding of classifying animals based on the type of food in science teaching; (2) how to increased student's motivation; and (3) increasing the activity of teachers in science teaching. The results of learning improvement included: students feel comfortable to asked peers, teachers only act as a facilitator and provided guidance to the students during a lecture. It turned out that cooperative method of STAD on science learning for material classification of animals based on the type of food in IV grade students were resulted an achieve encouraging progress; in the cycle I, student's average score was 64,58 with achieving mastery was 33% , while in the cycle II, student's average score increased into 80,83 average score with 83 % achieving mastery. In the cycle I, group I did not received the title yet but they got the title (good team) in the cycle II, while for group II was awarded a super group (super team) in the cycle II whose earlier in cycle I got good group title (good team). For group III and IV, in the cycle I their group name title was be good teams but they increased to be great groups (great teams) on the cycle II. So all groups have cooperated well. In general, the development of student's scores increased in each cycle, so the group's rewards also increased.*

**Keywords:** *Achievement, Learning Motivation, Science Learning, Cooperative STAD*

## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku dan sikap seseorang atau anak didik dan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian, kemampuan rohani dan jasmani. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Peranan guru sebagai pendidik sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar disekolah.

Dewasa ini siswa SDN Sukoanyar Mojokerto kesulitan di dalam memahami mata pelajaran IPA termasuk memahami materi tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya. Secara umum siswa menampilkan sikap kurang semangat, tidak bergairah dan tidak siap dalam pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar interaksi antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru sangat kurang . Mereka cenderung menunggu apa yang disajikan oleh guru. Oleh karena itu perlu dicari cara-cara yang praktis dan mengena untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Melalui pemikiran bersama maka penulis mengadakan penelitian untuk meningkatkan pembelajaran IPA tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya agar siswa dapat berminat dan termotivasi untuk belajar.

Salah satu metode mengajar yang dipakai dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar IPA untuk materi menggolongkan hewan berdasarkan jenis

makanannya adalah melalui model kooperatif STAD. Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibanding dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif (Muslimin, dkk, 2000). Keunggulan tipe STAD siswa dapat mengembangkan pemikirannya lebih luas lagi dalam memecahkan masalah pembelajaran IPA tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

Bertitik tolak dari berbagai pemikiran di atas, maka penelitian ini membahas penggunaan metode kooperatif STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang mencakup: (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam pembelajaran IPA, (2) meningkatkan motivasi belajar siswa, dan (3) meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran IPA

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Pembelajaran Kooperatif

Pengertian pembelajaran kooperatif adalah merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa anggota kelompok harus kerjasama dan saling membantu untuk memahami mata pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Menurut Slavin (1995), pada pembelajaran kooperatif diajarkan ketrampilan-ketrampilan khusus agar dapat bekerjasama dengan baik didalam kelompoknya seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan. Selama kerja kelompok tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

*Cooperative Learning* mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau untuk mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama lainnya. Bukanlah *Cooperative Learning* jika siswa duduk bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan mempersilahkan salah seorang diantaranya untuk menyelesaikan pekerjaan seluruh kelompok.

Menurut Carin (1995) beberapa ciri dari pembelajaran kooperatif: (1) setiap anggota memiliki peran; (2) terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa; (3) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya; (4) guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok; dan (5) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

### 2.2 Pembelajaran Kooperatif STAD

STAD di kembangkan oleh Robert Slavin (Ratumanan, 2002), merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana sehingga tipe ini dapat digunakan oleh guru-guru yang baru mulai pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin, pada pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dapat ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat sampai lima orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam kelompoknya untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompoknya telah

menguasai materi pelajaran tersebut. Akhirnya kepada seluruh siswa diberikan test tentang materi pelajaran tersebut.

Menurut Ratumanan (2002), bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, merupakan salah satu tipe pembelajaran yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat dimanfaatkan oleh guru-guru yang baru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif.

Peran model pembelajaran kooperatif STAD memperlihatkan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari IPA, dan diharapkan agar pembelajaran ini dapat diteruskan oleh para guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (1998) model pembelajaran kooperatif STAD dalam mata pelajaran IPA dilaporkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Muslimin, dkk, (2000), hasil-hasil penelitian menunjukkan pembelajaran kooperatif STAD lebih bagus dalam meningkatkan hasil belajar dibanding dengan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif.

Selanjutnya menurut Karuru (2001), dari hasil penelitian mengenai pembelajaran kooperatif STAD diperoleh beberapa penemuan antara lain: (1) guru dalam mengelola, pembelajaran cukup baik dan dapat meningkatkan aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran. (2) Guru mampu melatih ketrampilan proses dengan baik. (3) Mengubah pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student centered*. (4) Dapat meningkatkan proporsi jawaban siswa.

Hasil belajar yang diajarkan dengan pendapatan proses dalam seting pembelajaran kooperatif STAD lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan pembelajaran kooperatif STAD.

Menurut Lundgren (dalam Ratumanan, 2002) unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (1) Para siswa memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam/berenang bersama. (2) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa dalam kelompoknya. (3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama (4) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok (5) Para siswa diberikan suatu evaluasi/ penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi. (6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerjasama selama belajar. (7) Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani

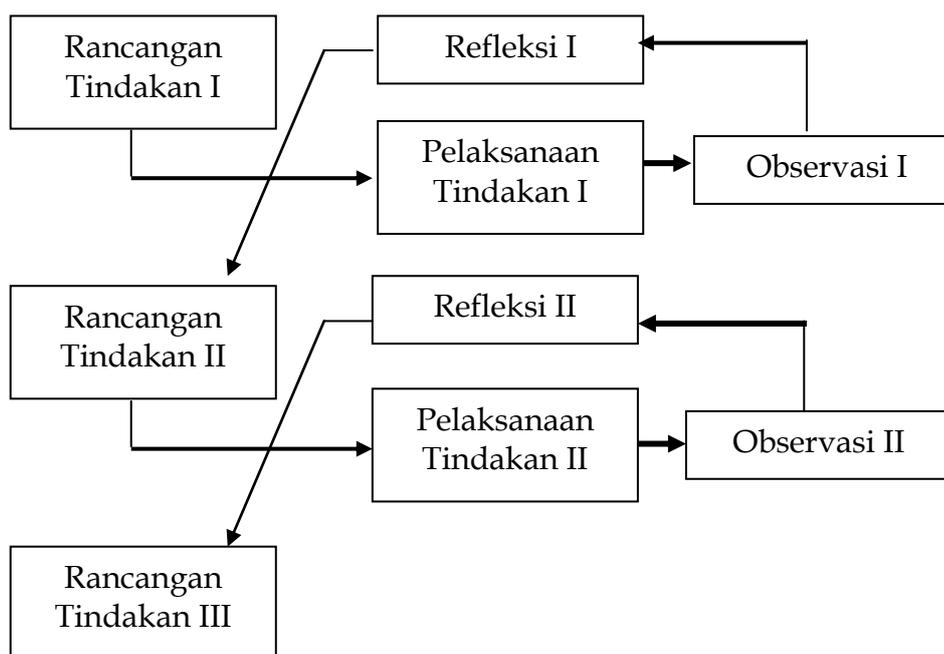
Langkah-langkah pembelajaran kooperatif STAD terdapat 6 fase menurut Arends (1997), 3 diantaranya adalah: (1) Pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotifasi siswa untuk belajar diikuti dengan penyajian informasi. (2) Siswa dikelompokkan kedalam tim-tim belajar. Tahap ini diikuti bimbingan guru pada saat siswa bekerjasama menyelesaikan tugas mereka. (3) Fase terakhir yaitu penyajian hasil akhir kerja kelompok dan pengtetesan apa yang mereka pelajari, pemberian penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu.

### 2.3 Kerangka Berfikir dan Hipotesis

Berdasarkan pengamatan di kelas, kegiatan pembelajaran IPA selama ini menggunakan metode pembelajaran konvensional, situasi kelas terasa monoton, prestasi belajar IPA juga rendah. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat memecahkan masalah ini. Caranya adalah dengan melatih guru IPA, kemudian mengaplikasikannya secara kolaboratif dengan peneliti. Hasilnya, diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak lagi monoton serta prestasi belajar IPA siswa juga akan meningkat. Penggunaan metode kooperatif STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya dalam pembelajaran IPA.

### 3. Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis melaksanakan tindakan sebanyak dua siklus, untuk sasaran perbaikan adalah kelas IV SDN Sukoanyar Ngoro Mojokerto pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Setiap siklus terdiri dari rangkaian kegiatan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Prosedur pelaksanaan PTK dimulai dari menerangkan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi dalam setiap siklusnya. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat dalam bagan di bawah ini.



Gambar 3.1 Siklus PTK

Rancangan penelitian ini menggunakan model spiral, dengan model ini apabila pada siklus putaran ditemukan kekurangan maka perencanaan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas masih dapat dilanjutkan dan disempurnakan pada siklus berikutnya sampai target ketuntasan belajar tercapai. Rangkaian kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan siklus I dan siklus II disampaikan dengan menunjukkan tabel kegiatan per siklus serta jadwal

kegiatan, dengan demikian pembaca dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan selama melaksanakan PTK ini.

#### 4. Hasil Penelitian

##### 4.1 Hasil Tiap Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan oleh teman sejawat dan analisis data, ternyata guru masih kurang dalam memberi motivasi pada siswa, siswa juga belum sepenuhnya dapat antusias, kerja sama. Sedangkan hasil dari pemahaman menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya juga belum menunjukkan basil yang diharapkan, artinya belum mencapai ketuntasan belajar 33% dan hasil belajar kelompok 25%. Oleh karena itu kegiatan siklus I ini perlu dilanjutkan dengan kegiatan siklus II.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif STAD diperoleh rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,83 dan ketuntasan belajar mencapai 83% dan hasil belajar kelompok 75,5 dan ketuntasan belajar 75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara klasikal siswa tuntas belajar (termasuk kategori tuntas) karena siswa memperoleh nilai  $\geq 75$ . Adanya peningkatan basil belajar pada siklus II ini dipengaruhi adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu mengajari temannya yang kurang mampu. Dengan metode tersebut ternyata siswa aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnya juga mengalami peningkatan yang sangat mengembirakan.

#### 5. Pembahasan

Dari hasil penelitian di kelas terhadap aktifitas guru, aktifitas siswa dan hasil diskusi dengan teman sejawat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif saat melakukan percobaan bersama kelompoknya. Siswa sudah mampu mendeskripsikan penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

**Tabel 5.1 Daftar Skor Hasil Lembar Evaluasi Kelompok**

No	Nama Siswa	Skor Kelompok Siklus I	Skor Kelompok Siklus II
1	Ahamad Rizal	50	65
2	Anam		
3	Ayu Nur Arifah		
4	Dwi Susanto	75	85
5	Edy Darmono		
6	Iis Wahyuni		
7	M. Luthfi Arifuddin	65	75
8	Moh. Faisyuddin		
9	Nur Salim		
10	Puji Handayani	60	75
11	Serli Rahmawati		
12	Zainal Mustofa		
Rata-rata		57,5	73,5
Ketuntasan		25%	75%

Dalam pembelajaran siklus I guru belum menggunakan alat peraga, hanya dengan metode ceramah sehingga siswa jenuh dan kurang tertarik dengan materi pembelajaran. Oleh karena itu guru memutuskan untuk melakukan siklus II. Pada siklus II ini guru mencoba untuk mengubah cara pembelajaran dengan model kooperatif STAD yaitu siswa melakukan percobaan bersama teman secara berkelompok. Dengan demikian siswa merasa nyaman untuk bertanya dengan teman sebaya. Dalam hal ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan pada siswa. Ternyata dengan metode kooperatif STAD pada pembelajaran IPA tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya pada siswa kelas IV SDN Sukoanyar hasilnya mencapai kemajuan yang menggembirakan.

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku guru, buku siswa, LKS dan RPP. Selain itu peneliti juga mengembangkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi, tes untuk mengetahui tanggapan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan model kooperatif STAD.

**Tabel 5.2 Data Prestasi Siswa dalam Kerja Dalam Kelompok Belajar**

No	Nama Siswa	Kelompok	Kreteria	
			Putaran I	Putaran II
1	Ahamad Rizal	I	Tidak dapat penghargaan	Kelompok Baik ( <i>good team</i> )
2	Anam			
3	Ayu Nur Nrifah			
4	Dwi Rusanto	II	Kelompok Baik ( <i>good team</i> )	Kelompok Super ( <i>good team</i> )
5	Edy Darmono			
6	Iis Wahyuni			
7	M. Luthfi Arifuddin	III	Kelompok Baik ( <i>good team</i> )	Kelompok Hebat ( <i>great team</i> )
8	Moh. Faisyuddin			
9	Nur Salim			
10	Puji Handayani	IV	Baik ( <i>good team</i> )	Kelompok Hebat ( <i>great team</i> )
11	Serli Rahmawati			
12	ZainalMustofa			

Kelompok I pada siklus I belum mendapat predikat tapi pada siklus II mendapat predikat kelompok baik (*good team*), sedangkan untuk II, mendapat penghargaan kelompok super (*super team*) pada siklus II yang sebelumnya pada siklus I dengan julukan kelompok baik (*good team*). Dan untuk kelompok III dan IV pada siklus I berjulukan kelompok baik menjadi kelompok hebat (*great team*) pada siklus II. Jadi semua kelompok telah bekerjasama dengan baik. Berdasarkan tabel 4.11 di bawah, secara umum skor perkembangan siswa mengalami peningkatan pada tiap putaran, sehingga penghargaan kelompok juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif mempengaruhi skor perkembangan siswa dan penghargaan kelompok.

## 6. Penutup

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif STAD memiliki efektifitas yang tinggi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya. dimana pada siklus I nilai rata-rata siswa 64,58 dengan ketuntasan 33% sedangkan

pada siklus II menjadi 80,83 (nilai rata-rata) dengan ketuntasan 83%. (2) Penggunaan model kooperatif STAD merupakan sesuatu yang baru bagi siswa sehingga dapat menarik perhatian, menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa serta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. (3) Penggunaan model kooperatif STAD dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. (4) Kegiatan percobaan sangat mengasikkan dan tidak membosankan. Siswa dapat bertanya langsung kepada teman sekelompoknya tanpa ada perasaan takut. Kelompok I maupun kelompok II masing-masing dapat meningkatkan predikatnya. Kelompok I mendapatkan predikat kelompok *good time* dan kelompok II mendapatkan kelompok *superteam*. Demikian pula kelompok III dan IV mendapatkan predikat kelompok hebat (*great team*).

## **6.2 Saran**

Kegiatan pembelajaran di kabupaten Mojokerto masih banyak yang bersifat tradisional, pembelajaran yang terjadi di dalam kelas lebih didominasi oleh kegiatan guru secara aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa duduk diam mendengarkan penjelasan guru saja. Proses pembelajaran akan lebih bermakna apabila kegiatan belajar mengajar berpusat pada siswa bukan pada guru. Salah satu cara dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa berlatih untuk melakukan diskusi, bekerja kelompok, mendengarkan pendapat orang lain serta saling membantu dan gotong royong. Siswa aktif melakukan kerja kelompok, bersikap kooperatif membantu temannya yang mengalami kesulitan, dan siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui percobaan yang dilakukannya. Sedang peran guru hanya sebagai fasilitator dan nara sumber dalam membantu siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

## **Daftar Pustaka**

- Arends, R. 1997. *Classroom Instruction and management*. New York: Mc. GrawHill Companies.
- Carin, A. 1995. *Teaching Modern Science*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Muslimin., Ibrahim., dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Pusat sains dan Matematika sekolah, Program Pasca Sarjana. Surabaya: UNESA University Press.
- Karuru, Ferdy. 2001. *Penerapan Pendekatan Ketrampilan Proses dalam Setting Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar IPA Siswa*. ([www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)).
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning*. Massa Chusetts: Allyn dan Bacon Publishers.
- Sulistiyorini. 1998. *Penerapan pembelajarn kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA*.
- Ratumanan, Tanwey Gerson. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: UNESA University Press.